

Penyuluhan Peningkatan Kesadaran Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan Pada Siswa SMP Swasta Pesantren YPMA Medan

Awareness-Raising Session on the Importance of Maintaining Environmental Cleanliness for Students at YPMA Medan Private Islamic Boarding Junior High School

Moris Delmi Hawa^{1*}, Chairul Munir², Jefri Banjarnahor³

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora, Indonesia

³ STIKes Kesehatan Baru Dolok Sanggul, Indonesia

**Corresponding author:* E-mail: morisdelmihawa@gmail.com

Abstrak

Kebersihan lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung kesehatan dan kenyamanan siswa selama proses belajar. Namun, masih ditemukan perilaku siswa yang belum menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), seperti membuang sampah sembarangan dan kurang menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kegiatan keperawatan komunitas ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan di SMP Swasta Pesantren YPMA Medan. Metode yang digunakan berupa pengkajian, penyuluhan kesehatan, ceramah kesehatan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan tingkat kesadaran dan perubahan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Siswa mulai memahami pentingnya membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, dan menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Edukasi kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya kebersihan lingkungan sehingga tercipta lingkungan sekolah yang sehat, bersih, dan nyaman.

Kata Kunci: Kebersihan Lingkungan; PHBS; Keperawatan Komunitas; Siswa Sekolah

PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan kondisi belajar yang sehat, aman, dan nyaman bagi siswa. Lingkungan sekolah yang bersih dapat mendukung proses pembelajaran menjadi lebih efektif karena siswa merasa nyaman saat berada di sekolah. Selain itu, kebersihan lingkungan juga berpengaruh terhadap status kesehatan siswa karena lingkungan yang kotor dapat menjadi sumber penyebaran berbagai penyakit menular. Menurut penelitian Handayani, Suryani, dan Prasetyo (2020) dalam Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, perilaku hidup bersih dan sehat memiliki hubungan yang signifikan dengan kondisi kesehatan siswa di lingkungan sekolah. Siswa yang terbiasa menjaga kebersihan lingkungan cenderung memiliki tingkat kesehatan yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang peduli terhadap kebersihan.

Sekolah merupakan tempat yang memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat sejak usia dini. Melalui lingkungan sekolah yang sehat, siswa dapat belajar menerapkan kebiasaan positif seperti membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum makan, menjaga kebersihan toilet, dan menjaga kebersihan kelas. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum memiliki kesadaran penuh dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Hal tersebut terlihat dari kebiasaan membuang sampah sembarangan, kurang menjaga kebersihan fasilitas sekolah, serta rendahnya kepedulian terhadap

kebersihan lingkungan sekitar. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari, Andini, dan Ningsih (2022) dalam Jurnal Keperawatan Komunitas menyebutkan bahwa rendahnya pengetahuan dan kurangnya edukasi kesehatan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah.

Lingkungan sekolah yang tidak bersih dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan seperti diare, penyakit kulit, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), serta meningkatkan risiko penyebaran penyakit menular lainnya. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tahun 2021, penerapan PHBS di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menjaga kesehatan diri dan lingkungan sehingga tercipta sekolah yang sehat, bersih, dan nyaman. Oleh karena itu, penerapan PHBS perlu dilakukan secara terus-menerus melalui edukasi kesehatan dan pembiasaan perilaku sehat di lingkungan sekolah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Dalam keperawatan komunitas, perawat memiliki peran penting sebagai edukator, fasilitator, dan motivator dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesehatan lingkungan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penyuluhan kesehatan mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Edukasi kesehatan yang diberikan secara langsung kepada siswa diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perubahan perilaku siswa dalam

menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Nies & McEwen, 2023).

Berdasarkan hasil pengkajian di SMP Swasta Pesantren YPMA Medan, masih ditemukan beberapa permasalahan terkait kebersihan lingkungan sekolah, seperti adanya sampah yang berserakan di lingkungan sekolah, kurang optimalnya kebersihan toilet, serta masih rendahnya kebiasaan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya dilakukan kegiatan edukasi kesehatan untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, kegiatan keperawatan komunitas ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa SMP Swasta Pesantren YPMA Medan mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari (WHO, 2022).

METODE

Kegiatan ini menggunakan tiga metode utama, yaitu pengkajian, ceramah, dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan di SMP Swasta Pesantren YPMA Medan dengan sasaran utama yaitu siswa sekolah menengah pertama. Metode ini dipilih untuk mengidentifikasi permasalahan kesehatan lingkungan sekolah, menyampaikan edukasi secara langsung kepada siswa, serta menilai efektivitas kegiatan dalam meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Potter & Perry, 2021).

Tahap pertama adalah pengkajian, yang dilakukan melalui observasi

langsung terhadap kondisi lingkungan sekolah dan wawancara sederhana dengan siswa serta pihak sekolah. Pengkajian bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa terkait kebersihan lingkungan, kondisi fasilitas kebersihan sekolah, serta sejauh mana penerapan PHBS di lingkungan sekolah. Hasil pengkajian menunjukkan masih terdapat beberapa permasalahan seperti sampah yang berserakan, kebersihan toilet yang kurang optimal, dan rendahnya kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil pengkajian tersebut, ditetapkan diagnosa keperawatan komunitas, yaitu: (1) pemeliharaan kesehatan tidak efektif berhubungan dengan kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan; (2) perilaku kesehatan cenderung berisiko berhubungan dengan kebiasaan membuang sampah sembarangan; dan (3) defisit pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan penerapan PHBS di sekolah (Nies & McEwen, 2023).

Tahap kedua adalah ceramah, yaitu penyampaian materi penyuluhan kesehatan secara langsung kepada siswa. Materi yang diberikan meliputi pengertian PHBS, manfaat menjaga kebersihan lingkungan, dampak lingkungan yang kotor terhadap kesehatan, cara mencuci tangan yang benar, serta pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Metode ceramah dipilih agar informasi kesehatan dapat disampaikan secara terstruktur dan menyeluruh kepada seluruh siswa, dengan sesi tanya jawab di akhir untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

Media yang digunakan berupa leaflet, poster kesehatan, dan PowerPoint guna mendukung penyampaian materi secara efektif (Sari, Wijaya, & Putri, 2021).

Tahap ketiga adalah evaluasi, yang dilakukan untuk menilai tingkat pemahaman dan perubahan perilaku siswa setelah diberikan ceramah kesehatan. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap perilaku siswa serta sesi tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta meningkatnya partisipasi siswa dalam menjaga kebersihan sekolah dan menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari (WHO, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan di SMP Swasta Pesantren YPMA Medan, ditemukan beberapa permasalahan terkait kebersihan lingkungan sekolah dan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa. Hasil observasi menunjukkan masih terdapat sampah yang berserakan di lingkungan sekolah, terutama di sekitar kelas dan halaman sekolah. Selain itu, kondisi toilet sekolah masih kurang bersih dan beberapa siswa belum terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Rendahnya kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan juga terlihat dari masih adanya siswa yang membuang sampah sembarangan serta kurang peduli terhadap kebersihan fasilitas sekolah (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Hasil wawancara sederhana dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa sebagian siswa belum memahami dampak lingkungan yang kotor terhadap kesehatan. Sebagian siswa menganggap menjaga kebersihan lingkungan sekolah hanya menjadi tanggung jawab petugas kebersihan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan masih kurangnya pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari (Lestari, Andini, & Ningsih, 2022).

Berdasarkan hasil pengkajian tersebut, diperoleh beberapa diagnosa keperawatan komunitas yaitu pemeliharaan kesehatan tidak efektif, perilaku kesehatan cenderung berisiko, dan kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, dilakukan intervensi berupa penyuluhan kesehatan dan edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta penerapan PHBS di sekolah (Nies & McEwen, 2023).

Kegiatan penyuluhan kesehatan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi. Materi yang diberikan meliputi pengertian PHBS, manfaat menjaga kebersihan lingkungan, dampak lingkungan kotor terhadap kesehatan, cara mencuci tangan yang benar, serta pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, dilakukan juga kegiatan kerja bakti bersama siswa sebagai bentuk penerapan langsung perilaku menjaga kebersihan lingkungan sekolah (WHO, 2022).

Selama kegiatan berlangsung, siswa terlihat antusias dan aktif mengikuti

penyuluhan kesehatan. Hal tersebut terlihat dari banyaknya siswa yang bertanya dan ikut berpartisipasi dalam demonstrasi cuci tangan serta kegiatan membersihkan lingkungan sekolah. Setelah diberikan edukasi kesehatan, siswa mulai memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan untuk mencegah berbagai penyakit seperti diare, penyakit kulit, dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) (Potter & Perry, 2021).

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan tingkat kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan penerapan PHBS. Siswa mulai membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, dan lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Selain itu, siswa juga mampu menjelaskan kembali manfaat menjaga kebersihan lingkungan serta dampak negatif lingkungan yang kotor terhadap kesehatan (Sari, Wijaya, & Putri, 2021).

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Handayani et al. (2020) yang menyatakan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat memiliki hubungan yang signifikan terhadap kondisi kesehatan siswa di sekolah. Penelitian Lestari et al. (2022) juga menyebutkan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan demikian, penyuluhan kesehatan mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa SMP Swasta Pesantren YPMA Medan terhadap pentingnya menjaga kebersihan

lingkungan sekolah dan menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari



Gambar 1. Proses Penyampaian Materi



Gambar 2. Evaluasi Pemahaman Siswa Tentang PHBS





Gambar 3. Foto Bersama Dosen dan Siswa

SIMPULAN

Kegiatan keperawatan komunitas mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan di SMP Swasta Pesantren YPMA Medan menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Berdasarkan hasil pengkajian, masih ditemukan beberapa permasalahan terkait kebersihan lingkungan sekolah seperti sampah yang berserakan, kurangnya kebersihan toilet, dan rendahnya kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah (Sari, Wijaya, & Putri, 2021).

Melalui kegiatan penyuluhan kesehatan, demonstrasi PHBS, dan kerja bakti bersama, siswa mulai memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai upaya mencegah berbagai penyakit dan menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, dan nyaman. Selain itu, terjadi perubahan perilaku siswa seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, serta lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah (WHO, 2022).

Dengan demikian, edukasi kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Diharapkan kegiatan seperti ini dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan dukungan pihak sekolah agar perilaku hidup bersih dan sehat dapat terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, L., Suryani, D., & Prasetyo, A. (2020). Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kondisi kesehatan siswa sekolah. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 15(2), 75–82.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lestari, P., Andini, R., & Ningsih, S. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 10(1), 45–52.
- Nies, M. A., & McEwen, M. (2023). *Community/Public Health Nursing: Promoting the Health of Populations* (8th ed.). St. Louis: Elsevier.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2021). *Fundamentals of Nursing* (10th ed.). St. Louis: Elsevier.
- Sari, N., Wijaya, R., & Putri, D. (2021). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah menengah. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(3), 155–162.
- WHO. (2022). *Health Promoting Schools: Improving Health Through Schools*. Geneva: World Health Organization